



**Pelatihan Meningkatkan Kualitas Produk, Manajemen Dan Pemasaran Minuman Lidah Buaya “Hijau Daun” Di Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur**

**Vera Rimbawani Sushanty<sup>1</sup>, Susi Ratnawati<sup>2</sup>, Sutarman<sup>3</sup>**

Fakultas Hukum, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia<sup>1</sup>

FISIP, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia<sup>2</sup>

Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail : [rimbawani@ubhara.ac.id](mailto:rimbawani@ubhara.ac.id)<sup>1</sup> [susiratna11@gmail.com](mailto:susiratna11@gmail.com)<sup>2</sup> [sutarman@umsida.ac.id](mailto:sutarman@umsida.ac.id)<sup>3</sup>

---

**Abstrak**

Kegiatan pelatihan ini diberikan untuk meningkatkan kualitas produk, manajemen dan pemasaran. Adapun beberapa permasalahan yang ada terkait dengan mitra adalah permasalahan aspek produksi, permasalahan aspek manajemen, dan permasalahan aspek pemasaran. Metode kegiatan (1) pelatihan, praktek, dan pendampingan pembuatan minuman lidah buaya dengan berbagai varian rasa, (2) pelatihan, praktek, dan pendampingan materi manajemen proses bisnis tentang standar manajemen mutu, (3) pelatihan, praktek, dan pendampingan manajemen usaha berbasis syariah (4) desain dan layout ruang *display* produk baru, ruang produksi, ruang penyimpanan bahan baku dan produk, (5) rancang bangun mesin pengupas dan potong bahan baku lidah buaya. Hasil dan luaran: (1) produk minuman yang bervariasi rasa serta kemasan yang menarik, (2) dokumen proses bisnis dan manajemen mutu usaha, (3) mendapat modal pengembangan usaha, (4) desain dan *layout* ruang *display* untuk produk baru, ruang produksi, ruang penyimpanan bahan baku, dan produk.

**Kata kunci:** minuman, lidah buaya, hijau daun, kesehatan

**Abstract**

*PKM partners are UMKM UD Hijau Daun which is engaged in the Aloe Vera beverage business, producing and marketing "Aloe Vera Drinks" having its address at Tebel Barat Village, Tebel Village, Gedangan District, Sidoarjo Regency. Problems with production aspects, management aspects, problem of the marketing aspect. Methods of activity: (1) training, practice, and assistance in making aloe vera drinks with various flavors, (2) training, practice, and mentoring on business process management and iso 9001: 2015 on quality management standards, (3) training, practice, and sharia-based business management assistance. (4) design and layout of new product display rooms, production rooms, storage rooms for raw materials and products, (5) design of machines for peeling and cutting of aloe vera raw materials. Output targets: (1) beverage products with various flavors and attractive packaging, (2) business process documents and business quality management (3) obtaining business development capital, (4) design and layout of display rooms for new products, production rooms, storage rooms for raw materials, and products.*

**Keywords:** drinks, aloe vera, green leaves, health

---

Copyright (c) 2020 Vera Rimbawani Sushanty, Susi Ratnawati, Sutarman

✉ Corresponding author

Address : Universitas Bhayangkara Surabaya

Email : [susiratna11@gmail.com](mailto:susiratna11@gmail.com)

Phone : +6281332833379

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.147>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Diawali tidak sengaja, ketika Ibu Suroto selaku pemilik UD. Hijau Daun, mengadakan acara arisan keluarga, beliau membuat minuman lidah buaya, ternyata dari uji coba yang dilakukan banyak yang suka dan tertarik untuk membelinya, dimulai dari keluarga hingga tetangga yang memesan produk minuman lidah buaya. Sejak tahun 2015 itulah Ibu Suroto berpikir untuk menjalani bisnis pembuatan lidah buaya. Permasalahan yang muncul adalah bahan dasar lidah buaya yang mulai habis karena tiap hari daunnya dipotong untuk dibuat minuman. Kemudian Bu Suroto dan suami mulai berpikir untuk budidaya sendiri tanaman lidah buaya dengan memanfaatkan pinggir sungai yang ada di depan rumah, sekaligus menjadikan kampung teluk barat sebagai kampung “go green serta kampung literasi”. Awal mula mengeluti usaha minuman ini, Bu Suroto menghabiskan sekitar 30 kg batang lidah buaya dalam sehari. Sementara untuk pembuatan produksi dan pemasaran dilakukan sendiri dibantu dengan suaminya. Awal pemasaran hanya terbatas pada tetangga dan keluarga, ketika lebaran atau hari besar lainnya pernah mendapatkan pesanan sampai 1200 botol seharinya, karena semua dikerjakan sendiri, membuat bu Suroto kewalahan, apalagi lemari pendingin untuk tempat penyimpanan kurang memadai.

Dalam perkembangannya, Bu Suroto dibantu oleh 2 orang tenaga pemasaran yang berasal dari tetangganya sendiri, mereka menjadi pegawai lepas, demikian juga jika ada pemesanan

dalam skala besar, Bu Suroto meminta bantuan tetangganya dalam proses produksi serta ada 1 orang yang khusus mengurus budidaya lidah buaya sebagai bahan dasar minuman lidah buaya.

Visi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) “Hijau Daun” adalah menjadi perusahaan minuman lidah buaya yang besar serta mampu menembus pasaran di seluruh Indonesia, serta mampu menyiapkan bahan baku melalui budidaya lidah buaya organik dengan kualitas terbaik. Misi usaha adalah menghasilkan minuman lidah buaya dengan produk kualitas terbaik, memberikan manfaat sebaik-baiknya untuk masyarakat, memberikan kesejahteraan yang memadai bagi karyawan, memberikan edukasi berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Budaya usaha adalah rasa memiliki; visi, misi, peralatan, maupun perusahaan adalah milik kita bersama; konsistensi: baik dalam perkataan dan diwujudkan dalam perbuatan; berfikir konsisten untuk perbaikan terus menerus; bekerja sebagai ibadah diwujudkan dalam kerjasama sinergis dan penuh integritas; mensyukuri apapun hasil yang telah diraih.

Dalam perkembangannya “Hijau Daun”, telah mengalami perkembangan yang sangat mengembirakan baik dari segi produksi, manajemen dan pemasaran, tetapi UD Hijau Daun juga masih mengalami banyak permasalahan dari segi produksi, manajemen serta pemasaran. Penggunaan lidah buaya selama ini yang banyak dipahami dan diketahui oleh masyarakat adalah sebagai bahan kecantikan, sehingga belum banyak masyarakat yang mengenal lidah buaya sebagai

minuman yang mempunyai kasiat dan manfaat buat kesehatan. Tanaman ini juga sangat mudah ditemukan di sekitar pekarangan rumah, bahkan hampir setiap rumah mempunyai tanaman ini, budidaya tanaman ini pun sangat mudah tetapi tidak semua masyarakat tahu kasiat dan manfaatnya (Ananda & Zuhrotun, 2017).

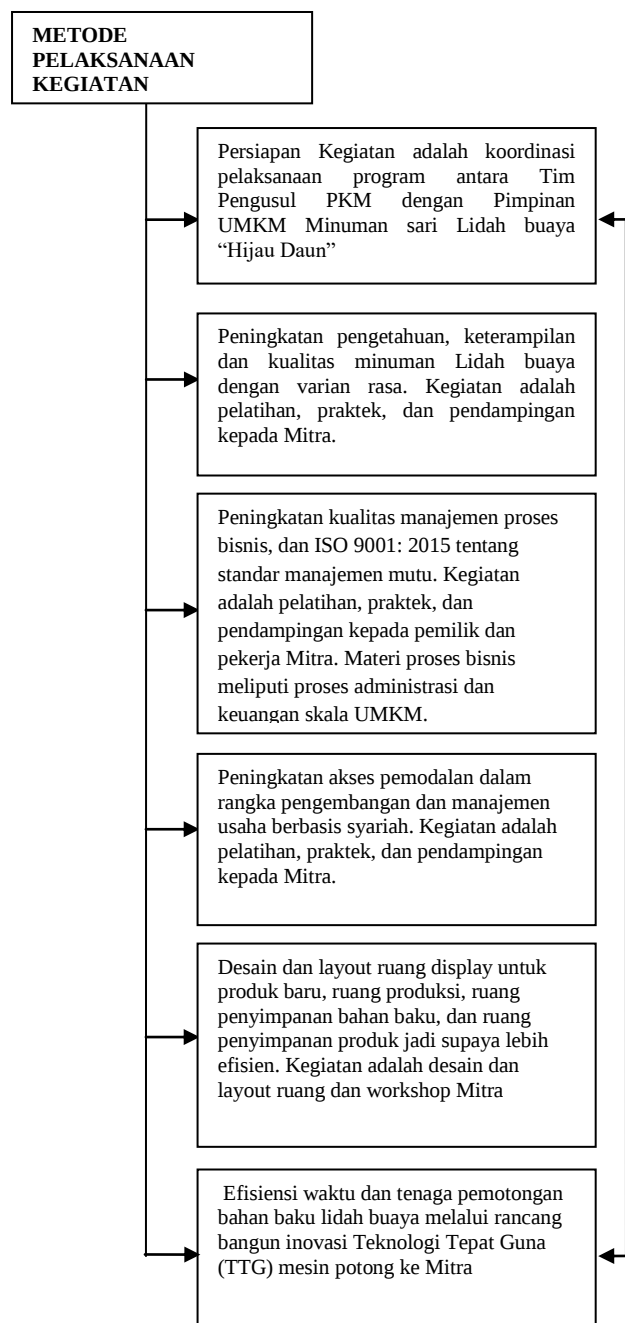
## METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan adalah dengan pelatihan yang diberikan pada mitra dalam hal ini adalah UD Hijau Daun. Pelatihan dilaksanakan di tempat mitra, pelaksanaan kegiatan selama 6 bulan sejak bulan Mei sampai bulan Oktober, kegiatan dilaksanakan melalui langkah-langkah antara lain:

1. Persiapan. Kegiatan adalah koordinasi pelaksanaan program antara Tim Pengusul PKM dengan Pimpinan UMKM Minuman sari Lidah buaya “Hijau Daun” (Mitra).
2. Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kualitas minuman Lidah buaya dengan varian rasa. Kegiatan adalah pelatihan, praktek, dan pendampingan kepada Mitra.
3. Peningkatan kualitas manajemen proses bisnis, dan ISO 9001: 2015 tentang standar manajemen mutu. Kegiatan adalah pelatihan, praktek, dan pendampingan kepada pemilik dan pekerja Mitra.
4. Peningkatan akses pemodal dalam rangka pengembangan dan manajemen usaha berbasis syariah. Kegiatan adalah pelatihan, praktek, dan pendampingan kepada Mitra.
5. Desain dan *layout* ruang display untuk produk baru, ruang produksi, ruang penyimpanan bahan baku, dan ruang penyimpanan produk jadi supaya lebih efisien. Kegiatan adalah desain dan layout ruang dan workshop Mitra.
6. Efisiensi waktu dan tenaga pengupasan dan pemotongan bahan baku lidah buaya melalui rancang bangun inovasi Teknologi Tepat Guna (TTG) mesin potong ke Mitra..

Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Memfasilitasi dan menyediakan tempat bagi pelaksanaan kegiatan pelatihan, praktek, dan pendampingan kegiatan PKM.
2. Sosialisasi dan mobilisasi kepada anggota kedua mitra supaya mereka mengikuti semua kegiatan pelatihan, praktek, dan pendampingan PKM.
3. Memfasilitasi pembentukan panitia pelaksana terdiri dari tim pelaksana dan mitra PKM serta bertugas memberikan pengarahan dan informasi kepada anggota/pekerja Mitra tentang penyelenggaraan kegiatan PKM.
4. Memfasilitasi dan memberikan masukan kepada narasumber untuk menyukseskan kegiatan sesuai dengan target luaran setiap kegiatan PKM.
5. Mengkoordinasikan kegiatan PKM kepada anggota/pekerja Mitra mengenai jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati dengan panitia pelaksana PKM.



Gambar 1. Langkah-langkah Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lidah buaya mempunyai kandungan zat gizi yang diperlukan tubuh dengan cukup lengkap, yaitu vitamin A, B1, B2, B3, B12, C, E, choline, inositol, dan asam folat. Kandungan mineralnya: kalsium (Ca), magnesium (Mg), potasium (K),

sodium (Na), besi (Fe), zinc (Zn), dan kromium (Cr) (Purwaningsih, 2019).

Beberapa unsur vitamin dan mineral tersebut dapat berfungsi sebagai pembentuk antioksidan alami, seperti vitamin C, vitamin E, vitamin A, magnesium, dan zinc. Antioksidan ini berguna untuk mencegah penuaan dini, serangan jantung, dan berbagai penyakit degeneratif. (Indriaty et al., 2016).

Tabel 1: Kandungan Mineral dan Vitamin dalam Lidah buaya

| Kandungan Vitamin dan Mineral Lidah Buaya per 100 gram |                          |
|--------------------------------------------------------|--------------------------|
| Zat Gizi                                               | Kandungan / 100 gr bahan |
| Energi (Kal)                                           | 4,00                     |
| Protein (g)                                            | 0,20                     |
| Lemak (g)                                              | 0,30                     |
| Serat (g)                                              | 0,10                     |
| Abu (mg)                                               | 85,00                    |
| Kalsium (mg)                                           | 186,00                   |
| Fosfor Besi (mg)                                       | 0,80                     |
| Vitamin C (mg)                                         | 3,476                    |
| Vitamin A (IU)                                         | 4,594                    |
| Vitamin B 1 (mg)                                       | 0,01                     |
| Kadar Air (g)                                          | 99,20                    |

Sumber : Data yang diolah 2020

Daun Lidah buaya dapat digunakan langsung, baik secara tradisional maupun dalam bentuk ekstra. Eskudat (getah daun yang keluar bila dipotong, berasa pahit dan kental) secara tradisional biasanya digunakan langsung untuk pemeliharaan rambut, penyembuhan luka, dan sebagainya. Gel lidah buaya mengandung karbohidrat tercerna, sehingga dapat digunakan sebagai minuman diet. Gel lidah buaya tersusun

oleh 96 persen air dan 4 persen padatan yang terdiri dari 75 komponen senyawa berkhasiat. Khasiat hebat yang dimiliki aloe vera sangat terkait dengan 75 komponen tersebut secara sinergi (Kesumawati et al., 2019).

Diperlukan suatu ketrampilan dalam pengolahan minuman lidah buaya, agar lidah buaya tidak terasa getir dan berlendir, karena tidak semua orang bisa mengolah lidah buaya atau lidah buaya menjadi sebuah minuman yang enak dan tidak berlendir. Manajemen Hijau daun juga fokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk pengolahan minuman Lidah buaya atau lidah buaya yang sehat dan enak serta bergizi



Gambar 2. Pohon Lidah Buaya Siap Dipanen, Dan Daging Lidah Buaya Yang Siap Diolah Menjadi Minuman

Gedangan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Gedangan terdiri 15 Kelurahan masing-masing Kelurahan Bangah, Ganting, Gedangan, Gemurung, Karangbong, Keboananom, Keboansikep, Ketajen, Kragan, Punggul, Sawotratap, Semambung, Sruni, Tebel, wedi. UMKM “Hijau Daun” berada di kelurahan Tebel,

dusun Tebel Barat, lokasi usaha menjadi satu dengan rumah yang menjadi tempat tinggal Ibu Suroto dan keluarga. yang beralamat di Tebel Barat RT.01 RW.01 Gedangan Sidoarjo. Rumah ini juga berfungsi sebagai ruang administrasi, pemasaran (marketing), ruang pembuatan produk minuman lidah buaya, dan penyimpanan produk.



Gambar 3. Lokasi UMKM Minuman Lidah Buaya “Hijau Daun”

UMKM Minuman Lidah Buaya “Hijau Daun” beroperasi sejak tahun 2015 dibawah naungan UD. Hijau Daun pimpinan Bapak Suroto. Usaha ini pada awalnya merupakan hanya terbatas pada pesanan tetangga sekitar serta kerabat keluarga saja. Untuk mengembangkan usaha, selanjutnya sejak tahun 2016 hingga sekarang UMKM ini memproduksi minuman sari lidah buaya yang dipasarkan sampai ke luar kota dan sudah mengikuti pameran produk makanan dan minuman baik yang diadakan oleh pemerintah daerah maupun yang diadakan oleh penggiat UMKM. Total pendapatan kotor (omzet) usaha setahun rata-rata sekitar Rp. 84 juta. Dengan demikian mengacu pada kategori angka penjualan

maka UMKM minuman sari lidah buaya “Hijau Daun” termasuk dalam kategori usaha mikro (Effendi, 2015).

Jumlah tenaga kerja usaha minuman sari lidah buaya “Hijau daun” adalah 2 orang tenaga produksi, 2 orang tenaga pemasaran dan 1 orang tenaga budidaya tanaman lidah buaya. Dan mereka semua merupakan karyawan lepas bukan karyawan tetap. Karyawan digaji berdasarkan pesanan untuk momen tertentu menjelang lebaran atau hajatan pesanan semakin meningkat, maka UMKM akan menambah karyawan dari tetangga sekitar dengan upah sistem borongan sedangkan karyawan budidaya tanaman lidah buaya digaji bulanan. Karyawan berasal dari warga sekitar Kelurahan Tebel Kecamatan Gedangan Sidoarjo, sebagai komitmen pengelola UMKM untuk memberdayakan potensi, mengurangi pengangguran, dan memberikan manfaat bagi warga lokal dalam bidang minuman kesehatan.

Berdasarkan pada analisis situasi pada pendahuluan, maka permasalahan mitra PKM mencakup aspek produksi, manajemen dan pemasaran.

#### **1. Permasalahan mitra ditinjau dari aspek produksi**

- 1) Lokasi produksi UMKM Minuman sari Lidah buaya “Hijau Daun” terbatas karena masih jadi satu dengan tempat tinggal yaitu di Kelurahan Tebel Barat RT.01 RW.01 Gedangan Sidoarjo. Dampaknya ketika pesanan semakin meningkat maka ruang produksi, bahan dan produk jadi sudah penuh dan tidak memadai lagi.

- 2) Penjualan produk minuman sari lidah buaya semakin meningkat. Rata-rata produk Minuman sari Lidah buaya yang dihasilkan sudah mencapai angka 1000 sampai 1500 botol per-bulan dengan omzet per-tahun kurang lebih Rp. 84 jt. Omzet penjualan yang semakin meningkat berdampak pada meningkatnya kebutuhan tenaga kerja. Kendalanya adalah sulitnya mencari tenaga kerja yang terampil dalam pengolahan lidah buaya.
- 3) Kemasan produk masih sangat sederhana, belum mencantumkan kandungan gizi serta belum ada ijin dari Depkes. Permasalahan muncul karena sejak usaha berdiri, desain UMKM Minuman sari Lidah buaya “Hijau Daun” hanya dilakukan sendiri oleh pemilik mitra Bapak dan Ibu Suroto. Dampaknya adalah pola desain dan kemasan mitra PKM masih sangat sederhana dan tidak mencantumkan tentang kandungan gizi dan kasiat lidah buaya.

#### **2. Permasalahan Mitra Ditinjau dari Aspek Manajemen**

- 1) Mitra mempunyai masalah pada proses mencari karyawan dengan upah borongan karena jarang ada karyawan yang berminat bekerja di sektor UKM, dampaknya adalah manajemen pengelolaan usaha masih bersifat tradisional dan masih dikendalikan oleh pemilik UKM dan keluarganya.
- 2) Proses Bisnis dan Standar Operasi dan Prosedur (SOP) usaha belum

terdokumentasi dan dilaksanakan secara baik. Permasalahan ini menghambat proses penyampaian informasi pada konsumen misalnya kebutuhan stok bahan dan posisi produk yang sudah dipesan apakah sudah dikerjakan atau sedang dikerjakan khususnya untuk pemesanan skala besar.

- 3) Mitra mengalami permasalahan dalam peningkatan skema pemodalannya untuk mengembangkan usaha dengan konsep kerjasama syariah atau bagi hasil (tanpa riba).
- 4) Mitra belum mempunyai sistem yang terintegrasi antara bagian pemesanan oleh konsumen, bahan baku, produksi, manajemen penyimpanan bahan dan produk, marketing dan penjualan produk. Dampaknya mitra mengalami penumpukan barang pada pemesanan produk skala kecil. Sebaliknya pada pemesanan skala besar kadang produk belum selesai dibuat.

### 3. Permasalahan Mitra Ditinjau dari Aspek Pemasaran

Permasalahan mitra ditinjau dari aspek pemasaran adalah UMKM Minuman sari Lidah buaya “Hijau Daun” tidak memiliki ruang pameran produk promosi sehingga *update* produk minuman sari lidah buaya dari mitra ini tidak bisa segera dipajang. Promosi sementara hanya bisa dilakukan melalui pameran UMKM. Konsumen yang ingin memesan atau membeli produk, tidak bisa melihat

produk secara langsung, kecuali ada *stock* yang *ready*, karena produsen tidak membuat *stock* dalam jumlah banyak.

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dijelaskan diatas, program kegiatan pengabdian memberikan solusi kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh UMKM Minuman Lidah buaya “Hijau Daun” (Mitra), antara-lain:

1. Pelatihan Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kualitas produk serta desain kemasan melalui pelatihan, praktek, dan pendampingan kualitas produk dan desain kemasan yang mencantumkan informasi tentang nilai gizi dalam kandungan Lidah buaya.



Gambar 4. Pelatihan Pengolahan Lidah Buaya

2. Pelatihan Peningkatan kualitas manajemen serta pendampingan manajemen proses bisnis dan standar manajemen mutu dengan sasaran kegiatan adalah pemilik dan pekerja Mitra.
3. Pelatihan akses pemodalannya untuk pengembangan usaha serta pendampingan manajemen usaha berbasis Syariah.

4. Pelatihan desain dan *layout* ruang *display* untuk produk baru dan ruang produksi upaya lebih efisien.



Gambar 5. Desain dan Layout

Luaran yang dihasilkan dalam pelaksanaan Pengabdian minuman Lidah buaya “Hijau Daun” adalah:

1. Pengolahan minuman lidah buaya yang lebih baik, sehingga menghilangkan rasa getir dan lender pada lidah buaya serta banyaknya varian rasa produk, desain kemasan dan pencantuman nilai gizi serta kasiat dari minuman lidah buaya.
2. Mutu minuman lidah buaya sesuai dengan standar dari dinas kesehatan.
3. Pengembangan usaha dengan permodalan melalui kerjasama dengan bank Syariah .

4. Adanya ruang *display* untuk produk dan penambahan pendingin untuk penyimpanan produk minuman.

## SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat minuman lidah buaya ini antara lain pengolahan minuman lidah buaya yang lebih baik, sehingga menghilangkan rasa getir dan lender pada lidah buaya, kemudian ada beberapa varian rasa antara lain rasa pandan, rasa strawberry, rasa leci dan desain produk kemasan dan pencantuman nilai gizi serta kasiat dari minuman lidah buaya pada label yang baru. Mutu minuman lidah buaya yang sekarang sesuai dengan standar dari Dinas Kesehatan. Pengembangan usaha dengan permodalan melalui kerjasama dengan bank Syariah serta adanya ruang *display* untuk produk dan penambahan pendingin untuk penyimpanan produk minuman. Kegiatan lain adalah penanaman bibit lidah buaya sebanyak 100 pohon.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor : 105/SP2H/PPM/DRPM/2020, tanggal 16 Maret 2020, yang telah mendanai Pengabdian pada Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ananda, H., & Zuhrotun, A. (2017). REVIEW:

- 728 *Pelatihan Meningkatkan Kualitas Produk, Manajemen Dan Pemasaran Minuman Lidah Buaya “Hijau Daun” Di Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur - Vera Rimbawani Sushanty, Susi Ratnawati , Sutarman*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.147>

AKTIVITAS TANAMAN LIDAH BUAYA  
(Aloe vera Linn) SEBAGAI PENYEMBUH  
LUKA. In *Farmaka* (Vol. 15, Issue 2).  
<https://doi.org/10.24198/JF.V15I2.13011>

- Effendi, M. (2015). Increasing Of Aloe vera Products Performance At Women Farmer Group “Sri Rejeki”, Batu City. *Journal of Innovation and Applied Technology*, 1(2), 131–136.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jiat.2015.001.02.6>

- Indriaty, S., Indrawati, T., & Taurhesia, S. (2016). UJI AKTIVITAS KOMBINASI EKSTRAK AIR LIDAH BUAYA ( Aloe vera L.) DAN AKAR MANIS (Glycyrrhiza glabra L.) SEBAGAI PENYUBUR RAMBUT. *Pharmaciana*, 6(1).  
<https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v6i1.3235>

- Kesumawati, N., Armadi, Y., & Hayati, R. (2019). PEMANFAATAN TANAMAN LIDAH BUAYA SEBAGAI BAHAN DASAR PRODUK OLAHAN SELAI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 2(2).  
<https://doi.org/10.36085/jpmb.v2i2.444>

- Purwaningsih, D. (2019). Prospek Dan Peluang Usaha Pengolahan Produk Aloe Vera L. *Fmipa Uny*, 1–7.